

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat intensitas penggunaan media sosial Instagram pada peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 39,60%, sedangkan TikTok berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 50%. Sementara itu, berdasarkan analisis variabel intensitas penggunaan media sosial secara keseluruhan, mayoritas peserta didik berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 62 peserta didik (64,58%).
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok terhadap karakter peserta didik kelas IX di MTsN 4 Paser. Nilai koefisien Phi sebesar 0,321 lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Besarnya kontribusi variabel intensitas penggunaan media sosial terhadap karakter peserta didik adalah 10,30%, sedangkan 89,70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
3. Pengaruh yang signifikan juga ditemukan terhadap karakter disiplin peserta didik. Nilai koefisien Phi sebesar 0,326 dengan koefisien determinasi

sebesar 10,63%, sedangkan 89,37% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

4. Pada karakter jujur, diperoleh nilai koefisien Phi sebesar 0,285 yang lebih besar daripada nilai r tabel sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Besarnya kontribusi intensitas penggunaan media sosial terhadap karakter jujur adalah 8,12%, sedangkan 91,88% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
5. Terhadap karakter tanggung jawab, diperoleh nilai koefisien Phi sebesar 0,312 yang juga lebih besar daripada nilai r tabel. Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi sebesar 9,73%, sedangkan 90,27% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
6. Di antara ketiga indikator karakter yang diteliti, karakter disiplin merupakan aspek yang memperoleh pengaruh paling besar dari intensitas penggunaan media sosial Instagram dan TikTok dengan koefisien determinasi sebesar 10,63%, diikuti karakter tanggung jawab (9,73%) dan karakter jujur (8,12%). Meskipun seluruh hasil menunjukkan pengaruh yang signifikan, besar kontribusinya masih tergolong rendah. Dengan demikian, pembentukan karakter peserta didik lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, seperti keluarga, sekolah, lingkungan pergaulan, pendidikan agama, serta karakteristik individu masing-masing peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap karakter peserta didik, penulis mempunyai beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak terkait, diantaranya:

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan mampu mengatur intensitas penggunaan media sosial secara bijaksana dan tidak berlebihan agar terhindar dari dampak negatif perkembangan teknologi serta mampu mempertahankan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Diharapkan mampu mengarahkan penggunaan media sosial peserta didik ke arah yang positif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik mampu mengembangkan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan tetap berperan aktif dalam mengawasi dan mengendalikan intensitas penggunaan media sosial anak agar tidak mengganggu proses belajar dan perkembangan karakter anak melalui pendampingan, komunikasi yang baik, serta pemberian teladan dalam penggunaan media digital.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi karakter peserta

didik, seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, teman sebaya, maupun lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau lokasi yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif.